



## Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Sosial Berkaitan dengan Keikutsertaan Masyarakat pada Program Vaksinasi COVID-19 di Tulehu, Maluku Tengah

Knowledge, Attitude, and Social Support Regarding Community Participation in the COVID-19 Vaccination Program in Tulehu, Central Maluku

**Mahusein Tuharea<sup>1</sup>, Elpira Asmin<sup>2\*</sup>, Halidah Rahawarin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

### ABSTRACT

Data on vaccination coverage in Central Maluku Regency is the Regency with the second lowest percentage after West Seram. Tulehu Village is one of two villages with low vaccination rates in Salahutu District with a vaccine percentage of 35.59%. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge, attitudes, and social support with community participation in COVID-19 vaccination in Tulehu Village, Central Maluku Regency in 2022. This study was a quantitative analytical study with a cross-sectional approach and a sample of 106 respondents. This research uses a purposive sampling technique. The results of the research conducted showed a relationship between knowledge ( $p = 0.022$ ), attitude ( $p = 0.048$ ), and social support with community participation in Tulehu Village in the COVID-19 vaccination program ( $p = 0.027$ ). The results of this study indicate a relationship between the dependent and independent variables. These results can be concluded that the better a person's knowledge, attitudes, and social support, the better one's participation in the COVID-19 vaccination will be. It is recommended to increase education and support to the community regarding COVID-19 vaccination.

### ABSTRAK

Data cakupan vaksinasi Kabupaten Maluku Tengah merupakan Kabupaten dengan persentase terendah kedua setelah Seram bagian Barat. Desa Tulehu merupakan salah satu dari dua desa dengan angka vaksinasi rendah di Kecamatan Salahutu dengan persentase vaksin sebanyak 35,59%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat pada vaksinasi COVID-19 di Desa Tulehu Kabupaten Maluku Tengah tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel sebanyak 106 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hubungan pengetahuan ( $p=0,022$ ), sikap ( $p=0,048$ ), dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat di Desa Tulehu pada program vaksinasi COVID-19 ( $p=0,027$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen dan independen. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan, sikap dan dukungan sosial seseorang maka keikutsertaan seseorang dalam vaksinasi COVID-19 akan semakin baik juga. Disarankan untuk meningkatkan edukasi dan dukungan kepada masyarakat terkait vaksinasi COVID-19.

**Keywords:** COVID-19, social support, knowledge, attitude, vaccination

**Kata Kunci :** COVID-19, dukungan sosial, pengetahuan, sikap, vaksinasi

**Correspondence :** Elpira Asmin  
Email : [elpiraasmin@gmail.com](mailto:elpiraasmin@gmail.com)

• Received 22 Agustus 2022 • Accepted 18 Juli 2023 • Published 30 November 2023  
• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1308>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial used, distribution and reproduction in any medium

## PENDAHULUAN

Otoritas kesehatan China melaporkan kepada *World Health Organization* (WHO) bahwa ditemukan beberapa kasus pneumonia yang tidak biasa terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus telah dilaporkan sejak 8 Desember 2019, dan tidak ada kasus awal lainnya yang terdeteksi di pasar makanan laut Huanan, tetapi banyak pasien yang bekerja atau tinggal di dekat pasar makanan laut Huanan. Sejarah *coronavirus* pada awalnya disingkat oleh WHO sebagai 2019-nCoV dan diidentifikasi dalam sampel *swab-test* tenggorokan pasien pada 7 Januari 2020.<sup>1</sup> Patogen ini kemudian diidentifikasi oleh Kelompok Studi *Coronavirus* sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), dan penyakit itu berganti nama menjadi *coronavirus disease 2019* (COVID-19) oleh WHO pada hari yang sama. WHO telah mendeklarasikan wabah SARS-CoV-2 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC).<sup>2</sup>

Infeksi COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus, virus RNA *single stranded* milik keluarga *coronaviridae*. Penyebab COVID-19 disebut Sars-CoV-2, dan coronavirus adalah penyakit zoonosis (menular antara hewan dan manusia). Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat ditularkan dari orang ke orang melalui droplet dari bersin dan batuk. Orang yang paling berisiko terkena penyakit ini adalah mereka yang pernah atau pernah melakukan kontak dekat atau pernah kontak dengan pasien COVID-19, termasuk mereka yang merawat pasien COVID-19.<sup>3</sup>

Menurut WHO<sup>4</sup>, jumlah kasus COVID-19 yang dikonfirmasi di seluruh dunia pada 20 Januari 2022 adalah 332.617.7074 kasus.<sup>4</sup> Indonesia merupakan negara berkembang terpadat keempat di dunia dan diperkirakan akan mengalami kerusakan yang signifikan dalam jangka panjang.<sup>5</sup>

Untuk mencegah penularan COVID-19, pemerintah Indonesia telah menerapkan langkah-langkah untuk menjaga jarak sosial dan memberikan prinsip-prinsip protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak,

atau menghindari keramaian, pola makan seimbang, manajemen penyakit, penyakit penyerta dan kelompok rentan, pola hidup bersih dan sehat, serta program vaksinasi yang dilaksanakan pemerintah.<sup>3,5</sup>

Program vaksinasi yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan bagian penting dalam mengelola pandemi.<sup>3</sup> Vaksin adalah produk biologis yang mengandung antigen, zat yang dapat merangsang sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi yang bila diberikan kepada manusia akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi adalah upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif dengan pemberian zat antigen yang dimaksudkan untuk merangsang antibodi, dan diharapkan dapat kebal terhadap penyakit atau hanya menderita penyakit ringan.<sup>3</sup>

Keputusan Menteri Kesehatan HK 01.07/MENKES/12758/2020<sup>3</sup>, tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 telah ditandatangani oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin pada 28 Desember 2020. Vaksin COVID-19 yang digunakan oleh Pemerintah dikembangkan oleh PT Bio Farma (Persero), Oxford-AstraZeneca, *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna, Novavax Inc, *Pfizer Inc.* & BioNTech, *Sinovac Life Sciences Co., Ltd.*<sup>3</sup>

Indonesia telah melaksanakan program vaksinasi dengan target sasaran vaksinasi nasional yaitu 208.265.720 jiwa dengan 177.259.377 jiwa yang telah divaksin untuk dosis pertama, 120.621.088 jiwa untuk dosis ke dua dan 1.344.204 jiwa yang telah divaksin untuk dosis ke tiga sampai tanggal 20 Januari 2022.<sup>4</sup> Hasil data cakupan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten atau Kota di Provinsi Maluku juga di dapatkan angka persentase dengan Kabupaten Maluku Tengah berada pada posisi paling rendah kedua dengan vaksinasi pertama (44,18%), vaksinasi kedua (17,88%) dan vaksinasi ke tiga (41,20%).<sup>6,4</sup> Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah, Desa Tulehu sampai tanggal 18 Januari 2022 yang sudah mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 5.516 jiwa atau 35,59% dari sasaran vaksinasi sebesar

15.497 jiwa dan merupakan desa dengan angka vaksinasi terendah ketiga di Kecamatan Salahutu setelah desa Suli (32,16%) dan desa Waai (21,88%).

Pengetahuan adalah salah satu hal terpenting yang harus diingat ketika menerima program vaksinasi Covid-19. Pengetahuan umum untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV-2 dapat sangat membantu dalam mengendalikan infeksi virus.<sup>7,8</sup> Selain itu, hal lain yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menerima vaksin adalah sikap dan dukungan sosial. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata, Soekidjo Notoatmodjo menyatakan bahwa diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, dalam hal ini adalah lingkungan sosial seperti dukungan keluarga.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan Noer Febriyanti dkk<sup>9</sup> di kelurahan Dukuh Menanggal kota Surabaya, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat pada pelaksanaan program vaksinasi COVID-19.<sup>9</sup> Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni lasmita dkk<sup>7</sup> di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Alang-Alang Lebar tahun 2021 dimana dari hasil penelitian ini pengetahuan dan dukungan sosial seperti dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi seseorang dalam mengikuti vaksinasi COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesica Moudy<sup>10</sup> bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk mencegah Covid-19. Pemberian pengetahuan yang spesifik, efektif, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku upaya pencegahan infeksi Covid-19.<sup>7,10</sup>

Berdasarkan dari data cakupan pelaksanaan vaksinasi Kabupaten dan Kota pada Provinsi Maluku, Kabupaten Maluku Tengah merupakan Kabupaten dengan persentase terendah kedua setelah Seram bagian Barat. Desa Tulehu adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Maluku Tengah dengan angka cakupan vaksinasi sebesar 35,59% yang masih tergolong rendah. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan sosial dengan keikutsertaan

vaksinasi COVID-19 pada masyarakat Desa Tulehu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku berlangsung pada bulan Maret sampai bulan April 2022. Populasi penelitian yaitu masyarakat di desa Tulehu yang berusia  $\geq 18$  tahun sampai 60 tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19, sikap terhadap program vaksinasi COVID-19, dan dukungan sosial masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19.

Data yang sudah dimasukkan dan dikelompokkan ke dalam Ms. Excel dianalisis dalam bentuk tabel statistik deskriptif. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik usia dengan usia termuda adalah 19 tahun dan usia tertua adalah 60 tahun dengan rata-rata usia 21 tahun. Responden yang paling banyak pada kelompok usia 18-24 tahun yaitu sebanyak 67 orang, dan paling sedikit pada kelompok usia 45-54 tahun sebanyak 4 orang, Distribusi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa jenis kelamin dari subjek penelitian laki-laki lebih banyak dari perempuan. Kelompok responden paling banyak menurut tingkat pendidikan adalah SMA/ sederajat dan kelompok responden yang paling sedikit menurut tingkat pendidikan adalah SD/ Sederajat. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kelompok responden paling banyak menurut pekerjaan adalah tidak bekerja dan pekerjaan responden paling sedikit adalah buruh.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	n=106	%
<b>Umur</b>		
18-24	67	63,2
25-34	23	21,7
35-44	5	4,7
45-54	4	3,8
55-60	7	6,6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	67	63,2
Perempuan	39	36,8
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD/Sederajat	1	0,9
SMA/Sederajat	86	81,2
Perguruan Tinggi	19	17,9
<b>Pekerjaan</b>		
ASN/Polri/TNI	7	6,6
Karyawan Swasta	6	5,7
Wiraswasta	3	2,8
Buruh	1	0,9
Tukang Ojek	5	4,7
Tidak Bekerja	84	79,2

Analisis data menggunakan uji *Chi-square*, didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dengan nilai  $p=0,022$ .

**Tabel 2 Hubungan pengetahuan masyarakat dengan keikutsertaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19**

Pengetahuan	Keikutsertaan vaksin COVID-19						Nilai $p$
	Bersedia		Tidak Bersedia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Baik</b>	9	81,8	2	18,2	11	100	<b>0,022</b>
<b>Cukup</b>	32	43,8	41	56,2	73	100	
<b>Rendah</b>	7	31,8	15	68,2	22	100	
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>45,3</b>	<b>58</b>	<b>54,7</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	

Tabel 2 terlihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 9 responden (81,8%) dan tidak bersedia mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 2 responden (18,2%), responden dengan pengetahuan cukup dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19

sebanyak 32 responden (43,8%) dan tidak bersedia sebanyak 41 responden (56,2%), dan responden dengan pengetahuan rendah dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 7 responden (31,8%) dan tidak bersedia yaitu sebanyak 15 responden (68,2%).

Hasil terlihat adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dengan nilai  $p = 0,048$ . Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik dan sudah divaksin COVID-19 sebanyak 5 responden (55,6%) dan yang belum divaksin COVID-19 sebanyak 4 responden (44,4%), responden dengan sikap cukup dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 sebanyak 32 responden (52,5%) dan tidak bersedia sebanyak 29 responden (47,5%), responden dengan sikap kurang dengan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak 10 responden (27,8%) dan tidak bersedia sebanyak 26 responden (72,2%).

**Tabel 3 Hubungan sikap masyarakat dengan keikutsertaan dalam vaksinasi COVID-19**

Sikap Masyarakat	Keikutsertaan vaksin COVID-19						Nilai $p$
	Bersedia		Tidak Bersedia		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Baik</b>	5	55,6	4	44,4	9	100	<b>0,048</b>
<b>Cukup</b>	33	52,5	28	47,5	61	100	
<b>Kurang</b>	10	27,8	26	72,2	36	100	
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>45,3</b>	<b>58</b>	<b>54,7</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	

Hasil uji *Chi-square* didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dengan nilai  $p = 0,027$ . Tabel 4 terlihat bahwa responden dengan dukungan sosial yang mendukung dan sudah divaksin COVID-19 sebanyak 45 responden (50,6%) dan yang belum divaksin COVID-19 sebanyak 44 responden (49,4%), responden dengan dukungan sosial yang tidak mendukung dan bersedia vaksinasi COVID-19 sebanyak 3



responden (17,6%) dan tidak bersedia sebanyak 14 responden (82,4%).

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang lingkungan sosialnya tidak mendukung program vaksinasi juga tidak bersedia untuk divaksin. Informasi yang ditemukan dari tabel adalah responden yang memperoleh dukungan sosial lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak memperoleh dukungan sosial.

**Tabel 1 Hubungan dukungan sosial dengan keikutsertaan dalam mengikuti vaksinasi COVID-19 di desa Tulehu tahun 2022**

Dukungan Sosial	Keikutsertaan vaksin COVID-19				Total		Nilai <i>p</i>
	Bersedia		Tidak Bersedia		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	45	50,6	44	49,4	89	100	0,027
Tidak Mendukung	3	17,6	14	82,4	17	100	
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>45,3</b>	<b>58</b>	<b>54,7</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah tahu seseorang dari indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang berbeda-beda tergantung dari penginderaan seseorang terhadap sebuah objek.<sup>11</sup> Pengetahuan merupakan sebuah hal kognitif yang mempengaruhi tindakan seseorang. Perilaku seseorang dapat bertahan lama bila didasari oleh pengetahuan dan sebaliknya tidak dapat bertahan lama tanpa pengetahuan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat Tulehu pada program vaksinasi COVID-19. Pada penelitian ini sebagian besar masyarakat desa tulehu memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang vaksin COVID-19 maka semakin antusias untuk terlibat langsung mencegah penularan COVID-19 dengan ikut serta dalam vaksinasi COVID-19.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Isnaini dkk<sup>12</sup> dimana pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang program vaksinasi COVID-19 dengan minat responden mengikuti vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Jahja T Widjaja dan Evelyn Nathanin<sup>13</sup> dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keikutsertaan terhadap vaksin COVID-19. Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Noer Febriyanti dkk<sup>9</sup> tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi COVID-19. Sementara hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Issanov dkk<sup>15</sup> yang diadakan di Kazakhstan, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa responden dalam penelitian mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap vaksinasi COVID-19 tetapi memiliki keikutsertaan yang kurang karena keraguan yang tinggi terhadap vaksin COVID-19 karena tidak percaya akan vaksin tersebut mampu mencegah penularan COVID-19.

Masyarakat di desa Tulehu yang memiliki pengetahuan baik tentang program vaksinasi COVID-19 sebagian besar bersedia untuk divaksin dan yang tidak bersedia karena memiliki penyakit komorbid. Ironisnya, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup hanya empat puluh persen yang bersedia divaksin, malah lebih banyak yang tidak bersedia divaksin. Pengetahuan diperoleh dari sosialisasi vaksin COVID-19 yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas Tulehu dan media sosial yang membuat masyarakat bersedia untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Selain itu, masih ada sekelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah tentang vaksin COVID-19 di desa Tulehu disebabkan oleh sebagian dari responden tidak mencari tahu informasi tentang vaksin COVID-19, tidak menghadiri sosialisasi yang diadakan oleh petugas kesehatan puskesmas Tulehu dan tidak percaya terhadap adanya COVID-19. Masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah sebagian besar tidak bersedia divaksin. Hal inilah yang menjadi

alasan pentingnya pengetahuan tentang COVID-19 dalam kesediaan masyarakat mengikuti program vaksinasi.

Menurut Natoatmodjo<sup>14</sup> sikap merupakan respon tertutup dari seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek. Respon atau reaksi yang timbul dapat berupa sesuatu yang positif maupun negatif tergantung dari informasi atau pengalaman pribadi individu, informasi atau pengalaman yang diperoleh seseorang berikutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan sikap dengan keikutsertaan masyarakat di desa Tulehu pada program vaksinasi COVID-19. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori cukup dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 lebih banyak yang sudah divaksin dari yang belum divaksin, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap vaksin COVID-19 maka semakin antusias untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Jahja T Widjaja dan Evelyn Nathanin<sup>13</sup> dimana terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan keikutsertaan terhadap vaksin COVID-19. Hasil penelitian lain juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Tasnim<sup>16</sup> di Kendari menyebutkan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 cukup baik tentang vaksinasi COVID-19. Persepsi yang baik mempengaruhi kesediaan untuk mengikuti vaksinasi. Sementara hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Wahyuni Arumsari dkk<sup>17</sup> tentang gambaran vaksin COVID-19, dimana pada masyarakat kota Semarang memnyatakan bahwa COVID-19 merupakan berita tidak benar yang dibuat dari golongan tertentu.

Masyarakat desa Tulehu memiliki sikap yang cukup dalam keikutsertaan mengikuti vaksinasi COVID-19, dilihat dari banyaknya responden yang bersedia untuk divaksin COVID-19, namun terdapat masyarakat yang memiliki sikap dalam kategori kurang padahal sosialisasi tentang vaksin COVID-19 telah dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas desa Tulehu, hal ini

dipengaruhi oleh tidak percayanya masyarakat terhadap COVID-19, vaksin COVID-19 dan juga memiliki penyakit yang membuat tidak mau dan takut untuk divaksin.

Weiss (dalam Cutrona dkk, 1994) menyatakan bahwa dukungan sosial terbagi atas enam bagian yang berhubungan dengan individu lain yaitu, *guidance, reliable alliance, attachment, reassurance of worth, social integration, dan opportunity to provide nurturance*. Bagian-bagian itu sendiri dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu, *instrumental support* dan *emotional support*.<sup>18</sup> Dukungan Sosial seperti lingkungan sekitar dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan seperti dukungan keluarga yang diberikan kepada keluarganya baik moril maupun materil seperti saran, motivasi, informasi dan bantuan secara langsung. Dukungan keluarga dapat diberikan dari anggota keluarga seperti suami, istri, anak, dan kerabat, teman dekat.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat di desa Tulehu pada program vaksinasi COVID-19, lingkungan sosial masyarakat di desa Tulehu mayoritas mendukung dengan keikutsertaan dalam program vaksinasi COVID-19 yang bersedia lebih banyak dibandingkan yang tidak bersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di buat oleh Wahyuni dkk<sup>20</sup> dalam penelitian mereka terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan seseorang dalam vaksinasi COVID-19.<sup>20</sup> Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karunia<sup>21</sup> dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian seorang ibu.<sup>21</sup>

Masyarakat desa Tulehu memiliki dukungan sosial yang mendukung program vaksinasi COVID-19. Dukungan sosial yang baik dapat membuat seseorang untuk ikut serta dalam vaksinasi COVID-19. Masih tingginya angka tidak bersedia untuk divaksin namun mendapat dukungan sosial yang tinggi terhadap program vaksinasi COVID-19 dipengaruhi oleh penerima dukungan sosial itu sendiri, pemberi dukungan

sosial, jenis dukungan, lamanya pemberian dukungan. Dukungan sosial tersebut dapat menciptakan persepsi dan keyakinan diri dari responden sehingga memunculkan keinginan untuk bersedia divaksin.<sup>22,23</sup>

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan sosial dengan keikutsertaan masyarakat pada program vaksinasi COVID-19 di Desa Tulehu tahun 2022. Disarankan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Tulehu agar dapat meningkatkan edukasi atau sosialisasi tentang vaksin COVID-19 dengan metode yang berbeda dengan tidak berpusat di satu tempat atau dengan cara sosialisasi dari rumah ke rumah.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Burki TK. Coronavirus in China. Vol. 8. India; 2020.
2. Harapan H, Itoh N, Yufika A, Winardi W, Keam S, Te H, et al. Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *J Infect Public Health*. 2020;13(5):667–73.
3. Iskandar H. Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, Dan Konsisten. 2nd ed. COVID-19 TABPPSTP, editor. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19; 2021.
4. COVID-19 STP. Data Cakupan Vaksinasi Kabupaten Kota Provinsi Maluku. 2021.
5. Putri RN. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020;20(2):705.
6. Dinas Kesehatan Maluku. Data Cakupan Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Ambon; 2021.
7. Lasmita Yuni, Misnaniarti IH. Analisis Penerimaan Vaksinasi COVID-19 di Kalangan Masyarakat. *Kesehat Masy Khatulistiwa*. 2021;9(4):195–204.
8. Law, S., Leung, A. W. & Xu C. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *J Infect Public Health*. 2020;156–63.
9. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Semin Nas Has Ris dan Pengabd*. 2021;3:1–7.
10. J, Moudy, R.A S. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal*. 2020;333–46.
11. NAT IM. Bahan ajar rekam medis dan informasi kesehatan (RMIK). *Metodologi Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. 21–72 p.
12. Mengikuti M, Di VC-, Isnaini M, Anwary AZ, Aquarista MF, Masyarakat FK, et al. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin. 2021;43:1–10.
13. Widjaja JT, Nathania E, Medicine R, Christian M, Hospital I, Hospital I, et al. Perbandingan Pengetahuan, Sikap, dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap Vaksin Covid-19 Comparison Between Knowledge, Attitude and Participation of Health Care Workers and Civilians at Immanuel H. 2022;4(1):43–55.
14. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Semarang: Rineka Cipta; 2014.
15. AARA I. Issanov AARA. Knowledge, attitude, and practice toward covid-19 vaccination in kazakhstan: a cross-sectional study. *Hum Vaccines Immunother Journ*. 2021;17(10):3394–900.
16. Tasnim. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. *Yayasan Kita Menulis*. 2020;1(1).
17. Notoatmodjo. S. Metodologi penelitian kesehatan. XVIII. Jakarta: rineka cipta; 2012.
18. Arumsari W, Desty RT KW. Gambaran penerimaan vaksin covid-19 di kota semarang, indonesia. *J Heal Community [Internet]*. 2021;2(1):35–45

19. Maslihah S. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Sempit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Psikol Undip*. 2011;10(2):103–14.
20. Hutomo WMP, Marayate WS, Rahman I. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nurs Insid Community*. 2021;4:1–6.
21. Karunia E. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity of Daily Living Pascastroke Association Between Family Support and Post-Stroke Activity of Daily Living Autonomy. *Jurnal Berkala Epidemiologi Unair*. *J Berk Epidemiol Unair* [Internet]. 2021;4(2).
22. Nopriadi, Rustam M, Fitri A. Community Self-Efficacy Relationship to COVID-19 Vaccination at Puskesmas Siak Hulu I Kampar Regency in. *J Kesehat Komunitas*. 2022;8(2):181–7.
23. Helmi N, Afandi D, Jepisah D, Ismaniar H, Rany N. Determinan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Siswa SMA di Kecamatan Kampa Determinants of Compliance with the Implementation of the Covid-19 Health Protocol for High School Students in Kampa. *J Kesehat Komunitas*. 2022;8(April):237–46.